

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan perawatan payudara selama kehamilan. Memberikan ASI kepada bayi merupakan suatu “kewajiban”. ASI memang sangat penting untuk bayi, mengingat ASI kaya akan zat-zat gizi seimbang yang dibutuhkan bayi, lengkap dan juga mengandung zat untuk kekebalan/*imunitas* tubuh bayi. Mengingat banyak sekali manfaat ASI, disamping itu juga ibu harus mengetahui cara menyusukan bayi dengan benar. Ibu menyusui terlihat dapat menyusukan tetapi tidak mengetahui bagaimana cara menyusukan dengan teknik yang benar sehingga menyebabkan terjadinya puting susu lecet, atau menyebabkan bayi menelan udara terlalu banyak sehingga muntah, belum banyak diketahui oleh para ibu menyusui. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (*periode antenatal*), pada masa *pasca*-persalinan dini, dan masa *pasca*-persalinan lanjut (Dewi dan Sunarsih, 2011). Kesulitan menyusui biasanya terjadi ketika ibu baru melahirkan anak pertama. Selain itu dikarenakan juga merupakan pengalaman baru bagi ibu (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Masalah-masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, terutama pada ibu *primipara* seperti masalah pada payudara. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu diberikan penjelasan tentang pentingnya perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan hal-hal lain yang erat hubungannya dengan proses menyusui. Masalah yang tersering dalam menyusui adalah puting susu nyeri/lecet, sekitar 57 % dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet (Sulistiyawati, 2009).

Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh *trush (candidates)* atau *dermatitis* (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Selain itu, puting susu lecet dapat disebabkan oleh trauma saat menyusui, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu dapat sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. Beberapa penyebab puting susu lecet adalah sebagai berikut: (1) Teknik menyusui yang tidak benar (2) Puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu (3) *Moniliasis* pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu (4) Bayi dengan tali lidah pendek (*frenulun lingue*) (5) Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat (Dewi dan Sunarsih 2011).

Kebanyakan puting susu nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusu sampai ke areola payudara, puting susu lecet terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar. Umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang-kadang mengeluarkan darah (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 16 April 2015. Menurut informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan di ruang nifas Alamanda, ibu nifas *pasca*-persalinan hari pertama sudah mendapatkan konseling tentang perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Melalui wawancara yang telah dilakukan kepada responden, didapatkan hasil dari 10 ibu nifas, 6 ibu nifas *primipara* (60%) mengatakan belum mengerti tentang puting susu lecet, dan 4 ibu *multipara* (40%) mengatakan mengerti tentang puting susu lecet. Selain itu dari 10 ibu nifas tersebut, 5 (50%) ibu nifas *primipara* dan 10 (10%) *multipara* mengalami puting susu lecet, dan 3 (30%) ibu *multipara*, 1 (10%) ibu nifas *primipara* tidak mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan data rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet dan sebagian besar ibu nifas mengalami puting susu lecet di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul. Peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet di ruang nifas (Alamanda) RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Puting Susu Lecet di Ruang Nifas (Alamanda) RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet di ruang nifas (Alamanda) RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang pengertian puting susu lecet di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang tentang penyebab puting susu lecet di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang cara mencegah puting susu lecet di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang cara mengatasi puting susu lecet di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khasanah ilmu dibidang kebidanan terutama tentang masalah menyusui yang sering terjadi yaitu puting susu lecet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai evaluasi mutu pelayanan dan kinerja sumber daya manusia.

b. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institusi Kebidanan (D-3) baik sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Kebidanan (D-3) dalam menunjang kelancaran tugas mata kuliah yang berkaitan.

c. Bagi Ibu Menyusui di Ruang Nifas Alamanda

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan motifator untuk ibu menyusui dalam memahami masalah puting susu lecet.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (1)	Variabel (2)	Metode (3)	Hasil (4)	Persamaan dan Perbedaan (5)
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Bayi 0-3 Bulan tentang Puting Susu Lecet di Desa Beluk Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. (Endang 2011).	ibu menyusui bayi 0-3 bulan	<i>Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional</i>	Hasil penelitian sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 bulan tentang puting susu lecet kategori cukup yaitu 14 responden (45,2) dengan pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 10 responden (32,3%) dan pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 7 responden (22,6%).	Persamaan : Metode Perbedaan : Tempat, variabel, waktu.
2.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Puting Susu Lecet di Desa Gandusari, Kecamatan Gandongan, Kabupaten Magelang. (Jumiatusun 2010)	Pengetahuan ibu nifas	<i>Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional</i>	Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah usia 20-35 tahun (90%), berdasarkan pendidikan SMA (53%), berdasarkan pekerjaan Ibu rumah tangga (43,3%) . Hasil analisa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet dengan kategori cukup (53,3%).	Persamaan : Tempat, metode, variabel Perbedaan : Waktu, tempat.

3.	Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di Polindes Melati Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. (Nikke 2013)	Teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet	Metode survei dengan pendekatan analitik, cross sectional.	Hasil penelitian yang didapat dari 27 responden adalah sebagian besar ibu menyusui yang melaksanakan teknik menyusuinya kurang sebanyak 12 responden (44,4%), dan sebagian besar yang mengalami lecet puting susu sebanyak 19 responden (70,4%). Dari hasil chi square maka H1 diterima pada χ^2 hitung = 8,74 > χ^2 tabel = 5,99 artinya terdapat hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas.	Persamaan : Metode Perbedaan : Waktu, tempat, variabel.
----	---	---	--	---	--

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian